

## BAB 6 : PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2023 disimpulkan Sebagian berikut :

1. Balita yang terkena ISPA sebanyak (26,5%) di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2023.
2. Balita berjenis kelamin laki-laki sebanyak (54,1%) di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2023.
3. Balita yang memiliki status gizi kurang sebanyak (14,3%) di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2023.
4. Balita yang sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak (61,2%) di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2023.
5. Balita yang sudah diberikan ASI eksklusif sebanyak (65,3%) di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2023.
6. Balita yang menggunakan obat anti nyamuk bakar sebanyak (28,6%) di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2023.
7. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2023 dengan *p-value* 0,509
8. Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2023 dengan *p-value* 0,000
9. Ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2023 dengan *p-value* 0,000

10. Ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2023 dengan *p-value* 0,000
11. Ada hubungan antara penggunaan obat anti nyamuk bakar dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2023 dengan *p-value* 0,000
12. Status imunisasi adalah *variable* yang paling dominan berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2023 dengan peluang sebesar 16,456 kali.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut;

### 1. Bagi Puskesmas

- a. Meningkatkan kerjasama lintas program (pemegang program ISPA, petugas promosi kesehatan, petugas kesehatan lingkungan serta pemegang program gizi) agar dapat mengoptimalkan pemberian informasi kepada orang tua dan anggota keluarganya bahwa pentingnya peranan keluarga di dalam menunjang kesehatan balita.
- b. Diharapkan para kader diperdayakan untuk ikutserta dalam penurunan angka kejadian ISPA, dengan cara memberikan informasi yang tepat mengenai faktor yang dapat memicu penyakit ISPA dan cara pencegahannya di kalangan masyarakat.
- c. Petugas gizi juga diperlukan dalam hal memberikan informasi mengenai makanan 4 sehat 5 sempurna untuk balita. Hal ini lebih efisien dilakukan saat kegiatan posyandu berlangsung, sebab keikutsertaan para ibu balita

sudah baik dalam kegiatan tersebut

- d. Dalam hal ini diharapkan kepada kader dan petugas puskesmas untuk mensosialisasikan pentingnya imunisasi ini bukan hanya kepada orang tuanya saja tetapi juga kepada anggota keluarganya seperti nenek, karena ucapan para neneklah yang kebanyakan dipercaya dan didengarkan oleh sang ibu.
- e. Para kader juga diharapkan untuk mengkampanyekan lagi agar balita melanjutkan imunisasinya tidak hanya di bulan pertama saja. Hal ini bisa dengan cara memberikan konseling kepada ibu balita saat posyandu.
- f. Sosialisasi pemberian ASI eksklusif harus dimarakkan lagi karena informasi akan hal ini sangat penting agar para ibu tidak salah arti lagi mengenai ASI eksklusif ini dan hal ini dapat dilakukan ketika pelaksanaan Posyandu karena rata-rata ibu yang mempunyai bayi atau balita sudah ikut serta dalam Posyandu.
- g. Penyuluhan tentang bahaya asap obat nyamuk bakar juga harus dilaksanakan oleh pihak Puskesmas terkait kepada masyarakat setempat.
- h. Para kader juga perlu diberikan pelatihan untuk memberikan informasi yang terbaru sesuai fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat agar informasi yang diberikan dapat diserap dengan mudah oleh masyarakat luas.

## **2. Bagi Masyarakat**

- a. Diharapkan kepada orang tua memakaikan anak masker ketika ingin keluar rumah agar mengurangi resiko ISPA bagi orang lain.
- b. Sesuai dengan kondisi balita saat ini diharapkan kepada ibu menjaga kebersihan diri balitanya seperti mencuci tangan serta memberikan asupan

makanan yang bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuhnya.

c. Para orang tua lebih memperhatikan asupan gizi anak balitanya dengan mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna dan memperbanyak minum air putih sehingga dapat menciptakan tubuh yang sehat dan menghasilkan daya tahan tubuh yang kuat.

d. Untuk mengurangi penggunaan obat nyamuk bakar di dalam rumah, keluarga dapat menggunakan cara tradisional yaitu memasang kelambu pada tempat tidur, menjaga kebersihan rumah dan sekitarnya memasang kasa nyamuk pada pintu dan jendela, ataupun menggunakan raket anti nyamuk.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lain seperti faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dan sampel yang lebih besar dalam mengidentifikasinya.



